

Konsep Perilaku Organisasi dan Kaitannya dengan Penilaian atau Evaluasi Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Autis)

**Misyela Prisilia Sembung¹, Josly Yakob Tintingon², Shely D.M. Sumual³,
H.N Tambingon⁴, Elni J Usuh⁵, Jeffry Sonny J Lengkong⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Manado

e-mail: misyelasembung25@gmail.com¹, joslytintingon@gmail.com²,
sumualshely7@gmail.com³, hennyntambingon@unima.ac.id⁴,
elni.usuh@unima.ac.id⁵, jeffrylengkong@unima.ac.id⁶

Abstrak

Konsep perilaku organisasi merujuk pada studi tentang bagaimana individu-individu di dalam suatu organisasi berperilaku, berinteraksi, dan beradaptasi. Juga melibatkan pemahaman terhadap dinamika antara individu, kelompok, dan organisasi sebagai suatu sistem. Beberapa konsep utama dalam perilaku organisasi melibatkan berbagai aspek seperti motivasi, komunikasi, kepemimpinan, budaya organisasi, konflik, pembelajaran organisasi, dan pengambilan keputusan. Ini sangat berkaitan erat dengan relevansi penilaian atau evaluasi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, termasuk anak dengan autisme. Untuk mendukung keberhasilan pendidikan inklusi, evaluasi atau penilaian pembelajaran anak difabilitas khusus, terutama Autis, harus diselesaikan. Proses mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk menentukan seberapa baik dan bagaimana pembelajaran berjalan untuk melakukan penilaian dan perbaikan yang diperlukan untuk memaksimalkan hasil. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menentukan seberapa baik dan kualitas pendidikan inklusi. Penulis memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena pendekatan ini lebih mudah digunakan, fleksibel, dan relevan dengan masalah yang dibahas.

Kata Kunci: Perilaku Organisasi, Evaluasi Pembelajaran, Anak Berkebutuhan Khusus Autis

Abstract

The concept of organizational behavior refers to the study of how individuals within an organization behave, interact, and adapt. It also involves an understanding of the dynamics between individuals, groups, and the organization as a system. Several key concepts in organizational behavior encompass various aspects such as motivation, communication, leadership, organizational culture, conflict, organizational learning, and decision-making. This is closely related to the relevance of assessing or evaluating learning for children with special needs, including children with autism. To support the success of inclusive education, the assessment or evaluation of the learning of children with special needs, especially those with Autism, must be completed. The process of collecting the necessary data and information to determine how well and in what ways learning is progressing is crucial for assessment and necessary improvements to maximize outcomes. The goal of learning evaluation is to determine the effectiveness and quality of inclusive education. The author chose to use a qualitative approach in this research because this approach is easier to use, flexible, and relevant to the issues at hand.

Keywords: Organizational Behavior, Learning Evaluation, Children with Special Needs, Autism

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, pendidikan di suatu negara harus diperhatikan dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Keterlibatan penuh dari pemangku kepentingan harus diberikan untuk meningkatkan kehidupan bangsa. Kebijakan nasional, sebagaimana disebutkan dalam Pasal 31 Undang-Undang Setiap warga negara berhak atas pendidikan, menurut Amandemen Keempat Dasar 1945. Raharjo (2012) mencatat bahwa sistem pendidikan Indonesia menggunakan jalur, tingkat, dan bentuk pendidikan. Anak berkebutuhan khusus pada dasarnya adalah anak yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Mereka tidak hanya mengalami gangguan atau ketidaksempurnaan fisik atau sensorik, tetapi juga mengalami gangguan intelektual, sosial, dan emosi. Anak-anak dengan keterbelakangan fisik dan kecerdasan atau intelektual tersebut membutuhkan pelayanan pendidikan khusus untuk memungkinkan pertumbuhan kemampuan terbaik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari evaluasi atau penilaian pembelajaran pada anak autis secara menyeluruh. Metode studi literatur digunakan.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan data menggunakan metode melakukan penelitian. Penulis mengumpulkan sumber literatur dari berbagai dokumen yang ditemukan di Google Scholar, termasuk dokumen dari buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian yang relevan. Setelah data dikumpulkan, analisis data akan dilakukan tentang evaluasi atau penilaian pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus autis .

Analisis ini menggunakan data saat ini, memberikan penjelasan, dan menarik kesimpulan dari diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Perilaku Organisasi

Perilaku organisasi merupakan bidang interdisipliner yang mencakup kontribusi dari psikologi, sosiologi, antropologi, dan manajemen. Studi tentang perilaku organisasi membantu organisasi untuk memahami dan merespons dinamika kompleks di dalamnya, dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan kesejahteraan organisasi dan anggotanya. Berikut adalah beberapa konsep penting dalam perilaku organisasi yakni Motivasi: Mempelajari faktor-faktor yang mendorong individu untuk bertindak dan mencapai tujuan. Konsep ini mencakup teori-teori motivasi seperti teori hierarki kebutuhan Maslow, teori motivasi proses Vroom, dan teori X dan Y dari Douglas McGregor. Komunikasi: Memahami proses komunikasi di dalam organisasi, termasuk komunikasi verbal dan non-verbal, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi. Kepemimpinan: Menyelidiki peran pemimpin dalam mengarahkan, memotivasi, dan mempengaruhi anggota organisasi. Berbagai teori kepemimpinan, seperti teori kepemimpinan transaksional dan transformasional, menjadi bagian dari konsep ini. Budaya Organisasi: Memahami nilai-nilai, norma-norma, dan keyakinan bersama yang membentuk budaya organisasi. Budaya organisasi dapat memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan keputusan individu. Konflik: Meneliti sumber-sumber konflik di dalam organisasi dan bagaimana mengelola konflik agar tidak merugikan produktivitas. Konsep ini juga melibatkan pemahaman tentang konflik fungsional dan disfungsional. Pembelajaran Organisasi: Mengkaji kemampuan organisasi untuk belajar dari pengalaman, mengadaptasi diri terhadap perubahan, dan meningkatkan kinerja. Organisasi yang mampu belajar memiliki kemampuan untuk tetap relevan di lingkungan yang terus berubah. Pengambilan Keputusan: Memahami proses pengambilan keputusan di dalam organisasi, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi keputusan individu dan kelompok. Model pengambilan keputusan, seperti model rasional dan model politik, termasuk dalam konsep ini. Efektivitas Organisasi: Menilai sejauh mana organisasi mencapai tujuan dan kinerja yang diinginkan. Konsep ini melibatkan evaluasi berbagai aspek organisasi, termasuk struktur, proses, dan budaya.

Konsep Dasar Evaluasi atau Penilaian

Evaluasi adalah suatu proses sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menilai informasi terkait dengan suatu objek, program, kebijakan, atau aktivitas dengan tujuan membuat keputusan atau memberikan umpan balik. Evaluasi dapat dilakukan untuk berbagai hal, seperti kinerja individu, kelompok, organisasi, program pendidikan, proyek, produk, atau kebijakan.

Konsep dasar evaluasi atau penilaian pendidikan melibatkan beberapa prinsip penting untuk mengukur dan meningkatkan kualitas pendidikan. Yakni dengan menetapkan 1). Tujuan Pendidikan: Evaluasi pendidikan harus terkait erat dengan tujuan pendidikan. Tujuan ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. 2). Kriteria dan Standar: Menetapkan kriteria dan standar yang jelas untuk menilai pencapaian siswa dan efektivitas program pendidikan. Standar ini dapat mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. 3). Formatif dan Sumatif: Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk perbaikan dan pengembangan. Sementara evaluasi sumatif dilakukan setelah pembelajaran untuk memberikan penilaian akhir. 4). Keanekaragaman Metode Penilaian: Menggunakan berbagai metode penilaian, seperti ujian tulis, proyek, presentasi, observasi, dan penilaian kinerja, untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kemajuan siswa. 5). Autentisitas dan Relevansi: Menekankan pentingnya soal dan tugas yang autentik dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Ini membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. 6). Keterukuran (Reliability) dan Validitas: Menjamin bahwa instrumen evaluasi yang digunakan dapat diandalkan (konsisten) dan valid (mengukur apa yang seharusnya diukur). 7.)Partisipasi Siswa: Melibatkan siswa dalam proses evaluasi untuk memberikan mereka peran aktif dalam pemahaman terhadap perkembangan mereka dan memberikan tanggapan terhadap proses pembelajaran. 8).Adaptasi terhadap Kebutuhan Khusus: Memberikan fleksibilitas dalam metode penilaian untuk dapat mengakomodasi kebutuhan siswa dengan bakat, minat, atau tantangan khusus. 9). Umpan Balik Konstruktif: Menyediakan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta mengidentifikasi area untuk perbaikan.10). Transparansi dan Akuntabilitas: Membuat proses evaluasi transparan dan akuntabel, baik untuk siswa, pendidik, maupun pihak terkait lainnya. 11). Pemantauan dan Penilaian Diri (Self-assessment): Mendorong pendidik dan siswa untuk melakukan pemantauan dan penilaian diri terhadap proses pembelajaran dan pencapaian tujuan. 12).Perbaikan Berkelanjutan: Evaluasi pendidikan seharusnya tidak hanya tentang memberikan penilaian, tetapi juga tentang perbaikan berkelanjutan. Hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan. Konsep-konsep ini membentuk dasar bagi pendekatan yang holistik dan terencana dalam evaluasi atau penilaian pendidikan. Dengan menerapkan konsep-konsep ini, proses evaluasi pendidikan dapat lebih efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan pengembangan siswa.

Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Autis)

Pembelajaran anak berkebutuhan khusus, termasuk anak dengan autisme, memerlukan pendekatan yang sangat mendalam dan individual. Setiap anak dengan autisme memiliki kebutuhan yang unik, sehingga pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan mereka Prinsip dan strategi umum yang dapat diterapkan dalam pembelajaran anak dengan autisme:

1. Pemahaman tentang Autism Spectrum Disorder (ASD):

Guru dan orang tua perlu memahami karakteristik dan spektrum autisme. Hal ini mencakup pemahaman tentang tantangan komunikasi, interaksi sosial, dan pola perilaku khas yang mungkin dimiliki anak dengan autisme.

2. Pendekatan Individual:

Setiap anak dengan autisme adalah individu yang unik. Pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing anak.

3. Struktur dan Rutinitas:

Anak dengan autisme biasanya mendapat manfaat dari struktur dan rutinitas yang konsisten. Menyediakan jadwal harian yang terstruktur dan memberikan peringatan sebelum perubahan dapat membantu mengurangi kecemasan.

4. Visualisasi:

Menggunakan dukungan visual, seperti grafik, gambar, dan grafik, dapat membantu anak dengan autisme memahami instruksi dan informasi. Visualisasi juga dapat membantu mereka mengorganisir waktu dan tugas.

5. Komunikasi Alternatif dan Penguatan Bahasa:

Jika anak memiliki kesulitan berkomunikasi secara verbal, pendekatan alternatif seperti PECS (Picture Exchange Communication System) atau AAC (Augmentative and Alternative Communication) dapat membantu mereka berkomunikasi dengan lebih efektif.

6. Pentingnya Pemahaman Sosial:

Fokus pada pengembangan keterampilan sosial adalah kunci. Ini termasuk mengajarkan anak tentang ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan aturan perilaku sosial.

7. Pengajaran Keterampilan Hidup Sehari-hari:

Mengajarkan keterampilan sehari-hari, seperti mandi, berpakaian, dan makan, adalah bagian penting dari pembelajaran anak dengan autisme. Ini membantu mereka menjadi lebih mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

8. Kolaborasi dan Komunikasi Tim:

Kolaborasi antara guru, terapis, dan orang tua sangat penting. Tim ini harus berkomunikasi secara teratur untuk memantau kemajuan anak dan memastikan konsistensi dalam pendekatan pembelajaran.

9. Pengelolaan Sensori:

Beberapa anak dengan autisme memiliki sensitivitas sensorik. Oleh karena itu, perhatikan pengelolaan lingkungan kelas untuk meminimalkan distraksi sensorik yang dapat mengganggu pembelajaran mereka.

10. Penguatan Positif:

Menggunakan penguatan positif untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan. Penguatan positif dapat berupa pujian, penghargaan, atau insentif lainnya.

11. Fleksibilitas dan Adaptasi:

Fleksibilitas dalam merancang dan menyusun pembelajaran, serta kemampuan untuk menyesuaikan pendekatan sesuai kebutuhan anak, sangat penting.

Penting untuk diingat bahwa setiap anak dengan autisme adalah individu yang unik, dan strategi pembelajaran harus dikustomisasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Kolaborasi erat antara guru, terapis, dan orang tua juga merupakan kunci untuk mencapai kemajuan yang optimal.

Penilaian/Evaluasi Pembelajaran Anak Autis

Evaluasi atau penilaian pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK) autisme perlu dilakukan dengan pendekatan yang sangat individual dan sesuai dengan karakteristik masing-masing anak. Berikut adalah beberapa prinsip dan strategi yang dapat dipertimbangkan dalam melakukan evaluasi pembelajaran bagi anak dengan autisme:

1. **Penilaian Formatif:** Menggunakan penilaian formatif secara terus-menerus selama pembelajaran untuk memantau perkembangan anak. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan dan membuat penyesuaian sesuai dengan perkembangan individu mereka.
2. **Penilaian Berbasis Portofolio:** Menerapkan penilaian berbasis portofolio yang mencakup hasil karya atau proyek yang mencerminkan kemajuan anak dalam berbagai keterampilan. Portofolio dapat mencakup bukti-bukti konkret, visual, atau rekam jejak kemajuan.
3. **Penggunaan Alat Penilaian yang Adaptif:** Menggunakan alat penilaian yang dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan anak. Misalnya, menggunakan tes atau instrumen penilaian yang dirancang untuk memperhitungkan variasi dalam gaya belajar dan tingkat keterampilan anak.

4. Pengamatan Langsung: Melakukan pengamatan langsung terhadap anak selama kegiatan pembelajaran. Pengamatan ini dapat memberikan wawasan langsung tentang cara anak belajar, berinteraksi, dan menunjukkan keterampilan yang telah dipelajari.
5. Pengukuran Keterampilan Hidup Sehari-hari: Menilai kemampuan anak dalam keterampilan hidup sehari-hari, seperti keterampilan sosial, komunikasi, kemandirian pribadi, dan keterampilan adaptasi lainnya.
6. Penilaian Keterampilan Sosial: Fokus pada penilaian keterampilan sosial anak, termasuk kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, memahami ekspresi wajah, dan menjaga hubungan sosial yang sehat.
7. Penggunaan Rubrik Penilaian: Menerapkan rubrik penilaian yang jelas dan spesifik untuk membantu dalam memberikan umpan balik konstruktif dan membimbing perkembangan anak.
8. Pengukuran Kemajuan Fungsional: Memantau kemajuan dalam konteks fungsional, yaitu sejauh mana keterampilan yang dipelajari dapat diterapkan dalam situasi kehidupan sehari-hari anak.
9. Melibatkan Orang Tua: Melibatkan orang tua atau wali dalam proses evaluasi, termasuk membagikan informasi tentang perkembangan anak dan memberikan umpan balik secara teratur.
10. Kolaborasi Tim Multidisiplin: Melibatkan tim multidisiplin yang terdiri dari guru, terapis, ahli perilaku, dan spesialis kebutuhan khusus untuk bersama-sama merencanakan dan mengevaluasi program pembelajaran anak.
11. Evaluasi Terpadu: Menilai lebih dari satu aspek perkembangan anak secara terpadu. Mengintegrasikan penilaian kognitif, sosial, emosional, dan fisik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kebutuhan anak.
12. Fleksibilitas dalam Metode Evaluasi: Menyesuaikan metode evaluasi sesuai dengan preferensi komunikasi dan gaya belajar masing-masing anak.

Setiap anak dengan autisme memiliki kebutuhan unik, dan oleh karena itu, evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara hati-hati dan berkelanjutan. Melibatkan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan anak, serta memperhatikan karakteristik dan preferensi anak, akan membantu memastikan bahwa evaluasi memberikan gambaran yang akurat dan mendukung perkembangan yang optimal.

Konsep Perilaku Organisasi Dan Kaitannya Dengan Penilaian atau Evaluasi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Autis)

Konsep perilaku organisasi dapat memiliki relevansi dengan penilaian atau evaluasi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, termasuk anak dengan autisme. Dalam konteks ini, ada beberapa aspek kaitan yang perlu dipertimbangkan: 1). Pembelajaran Kolaboratif: Konsep perilaku organisasi mendukung pembelajaran kolaboratif di dalam tim pendidikan khusus. Kolaborasi antara guru, terapis, orang tua, dan administrator dapat membentuk lingkungan pembelajaran yang mendukung anak-anak dengan autisme. 2). Budaya Organisasi Pendidikan: Budaya organisasi sekolah atau lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam mendukung anak-anak berkebutuhan khusus. Penting untuk menciptakan budaya inklusif yang mendorong pemahaman, dukungan, dan penerimaan terhadap keberagaman kebutuhan pembelajaran. 3). Motivasi Guru dan Staf: Motivasi guru dan staf pendidikan adalah faktor kunci dalam memberikan dukungan yang efektif bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Konsep motivasi dalam perilaku organisasi dapat membantu mengidentifikasi cara untuk meningkatkan keterlibatan dan komitmen para pendidik terhadap pembelajaran anak-anak dengan autisme. 4). Pengembangan Keterampilan Guru: Pendidik yang bekerja dengan anak-anak berkebutuhan khusus, termasuk autisme, memerlukan pengembangan keterampilan khusus. Konsep pembelajaran organisasi dapat diterapkan untuk merancang program pelatihan yang efektif dan berkelanjutan bagi para guru. 5). Manajemen Konflik: Konflik mungkin timbul dalam konteks pendidikan inklusif, dan pemahaman tentang manajemen konflik dari sudut pandang perilaku organisasi dapat membantu dalam menangani perbedaan pendapat dan mencari solusi yang mendukung

pembelajaran anak-anak dengan autisme. 6).Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Khusus: Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti aplikasi dan perangkat lunak khusus untuk anak-anak dengan autisme, dapat dilihat sebagai hasil dari perubahan dan inovasi dalam organisasi pendidikan. 7).Evaluasi dan Pemantauan: Konsep pengukuran kinerja dan evaluasi karyawan di organisasi dapat diterapkan dalam pemantauan progres dan evaluasi pembelajaran anak-anak dengan autisme. Ini melibatkan penggunaan alat evaluasi yang sesuai dan responsif terhadap kebutuhan individu. 8).Fleksibilitas dan Penyesuaian: Organisasi pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan anak-anak dengan autisme memerlukan fleksibilitas dan kemampuan untuk melakukan penyesuaian. Konsep adaptabilitas dari sudut pandang perilaku organisasi dapat membantu dalam merancang struktur yang mendukung penyesuaian.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Penerapan konsep perilaku organisasi dalam konteks pendidikan khusus, terutama untuk anak-anak dengan autisme, membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan semua pihak terkait. Dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan merangkul keberagaman kebutuhan, kita dapat menciptakan kondisi yang lebih baik untuk pembelajaran dan perkembangan anak-anak berkebutuhan khusus. Dilain itu, evaluasi pembelajaran dalam pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus, terutama bagi anak Autis, sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan perlu dilakukan secara berkelanjutan. Apalagi pendampingan sangat perlu bagi anak Autis dalam memperoleh pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Dewi, N. (2017). Manfaat program pendidikan inklusi untuk aud. In journal.uny.ac.id. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/15657>
- Ilahi, M. T. (2016). Pendidikan Inklusif. Ar-Ruzz Media.
- Junanto, S., & Kusna, N. A. A. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP). INKLUSI, 5(2), 179. <https://doi.org/10.14421/ijds.050202>
- Muazza, M., Hadiyanto, H., Heny, D., Mukminin, A., Habibi, A., & Sofwan, M. (2018). Analisis Kebijakan Pendidikan Inklusi Studi Kasus Di Sekolah Dasar Jambi. Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran, 2(1), 1–12.
- Salim, H. (2019). Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis. Kencana.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Mumpuniarti. (20011). Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. Demographic Research, Siregar, Eveline; Widyaningrum, R. (2015). Modul 01 Belajar dan Pembelajaran.
- Suryanto, A. (2012). Konsep Dasar Penilaian dalam Pembelajaran. Evaluasi Pembelajaran Di SD, 5(1), 63.